

**Penyegaran Kader Kesehatan Dalam Manajemen Diabetes Di Dusun 1  
Desa Sukabanjar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran  
Bandar Lampung**

**Shanty Chloranyta<sup>1</sup>, Pujiarto<sup>2</sup>, Dewi Damayanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi DIII Keperawatan  
STIKes Panca Bhakti Bandar Lampung

Email : shanty@pancabhakti.ac.id

**ABSTRAK**

Pengendalian kadar glukosa darah pada diabetes di Dusun 1 Desa Sukabanjar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Bandar Lampung belum terintegrasi dengan baik di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung. Hambatan yang ditemukan yakni pengetahuan kader kesehatan tidak adekuat, belum tersedianya informasi yang adekuat tentang manajemen diabetes pada kader kesehatan. Pelibatan kader kesehatan dalam edukasi mengenai diabetes menentukan keberhasilan dalam *diabetes outcome*. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan peran kader kesehatan dalam masyarakat pada diabetes. Kegiatan dilakukan di Kantor Kelurahan Dusun 1 Desa Sukabanjar Kota Bandar Lampung pada bulan Desember 2018. Metode yang dilakukan yakni ceramah, diskusi, praktek cara pengukuran kadar glukosa darah dan senam kaki serta memberikan *booklet*. Hasil dari kegiatan pengabdian mesyarakat ini didapatkan peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang diabetes. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah bentuk upaya perawat dalam manajemen diabetes dengan melibatkan kader kesehatan.

**Kata Kunci :** Kadar glukosa darah, Kader Kesehatan, Manajemen Diabetes

**ABSTRACT**

*Control of blood glucose levels in diabetes in Dusun 1, Sukabanjar Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency, Bandar Lampung, has not been well integrated in the Bernung Health Center Work Area. The obstacles that were found were inadequate knowledge of health cadres, insufficient information on diabetes management among health cadres. The involvement of health cadres in diabetes education determines the success of diabetes outcome. The purpose of community service activities carried out is to increase knowledge and the role of health cadres in the community on diabetes. The activity was carried out at the Subdistrict Office of Dusun 1, Sukabanjar Village, Bandar Lampung City in December 2018. The methods used were lectures, discussions, practice on how to measure blood glucose levels and leg exercises and providing booklets. The result of this community service activity was an increase in the knowledge of health cadres about diabetes. Community service activities carried out are a form of nurses' efforts in diabetes management by involving health cadres.*

**Keyword :** Blood glucose levels, Health cadres, Diabetes management

## 1. PENDAHULUAN

Proyeksi peningkatan kasus baru diabetes di dunia terjadi hampir setiap tahun. *International Diabetes Federation* (IDF) bahkan memprediksi terjadi peningkatan 50 % prevalensi diabetes dalam jangka waktu 25 tahun. Prevalensi diabetes akan meningkat tahun 2015 sekitar 415 juta akan semakin tinggi pada tahun 2040 yakni meningkat menjadi sekitar 642 juta. Prevalensi diabetes di Indonesia 10 juta pada tahun 2015 (IDF, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) menyatakan bahwa prevalensi diabetes di Indonesia juga diprediksi akan meningkat sejumlah 1.2 %. Kasus diabetes meningkat 6,9 % tahun 2013 dibandingkan 6 tahun sebelumnya yakni tahun 2007 sekitar 5.7 % (Riskesmas, 2013).

Perubahan yang diakibatkan oleh hiperglikemia pada diabetes yakni terjadinya berbagai gangguan makrovaskuler dan mikrovaskuler bahkan kematian pada pasien diabetes. Hasil penelitian *United Kingdom Prospective Diabetes Study* (UKPDS) pada 5.102 responden selama 25 tahun pada pasien diabetes setelah didiagnosa diabetes mengalami berbagai macam komplikasi. Hasil penelitian ini membuktikan pasien diabetes mengalami komplikasi yakni 2.260 kematian, 1.014 pasien serangan miokard infark, 169 pasien serangan infark berulang, 351 mengalami gagal jantung kongestif, serta 749 pasien *ischemic heart disease*., selain itu juga 504 pasien mengalami serangan stroke serta mengalami komplikasi yang lainnya (Hayes, Leal, Gray, Holman, & Clarke, 2013).

Diabetes merupakan salah satu penyakit degeneratif dengan angka kejadian yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya apabila monitoring terhadap glukosa darah tidak diadaptasi dengan baik oleh pasien diabetes. Penelitian membuktikan bahwa diabetes memberikan dampak negatif bagi pasien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sparring et al (2013) pada 2.403 responden penelitian yakni terdiri dari 839 pasien diabetes dan 1.564 non diabetes membuktikan bahwa diabetes memberikan dampak negatif. Pasien dengan diabetes membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mobilitas setelah menderita diabetes 8-15 tahun.

Diabetes bukan penyakit yang menakutkan, dibutuhkan monitor kadar glukosa yang tepat dan sesuai target pada pasien diabetes, sehingga perawatan dan pengobatan diabetes yang tertib dan baik dapat meningkatkan *diabetes outcome* pada pasien diabetes serta mencegah komplikasi yang dapat diakibatkan oleh diabetes. Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya monitoring terhadap kadar glukosa darah bagi pasien diabetes yakni dapat meningkatkan kualitas hidup bagi pasien. Penelitian yang dilakukan secara meta analisis 3.383 pasien diabetes tipe 2 membuktikan bahwa SMBG efektif untuk meningkatkan *diabetes outcome* (Zhu, Zhu, & Leung, 2016). Demikian halnya dengan penelitian lainnya menunjukkan bahwa SMBG efektif meningkatkan kualitas hidup. Hasil penelitian RCT pada 223 pasien, untuk membandingkan penggunaan SMBG pada 113 pasien diabetes dan 110 melakukan pengelolaan diabetes standar dengan perubahan gaya hidup dan diet menunjukkan SMBG signifikan meningkatkan kualitas hidup (Siebolds, Gaedeke, & Schwedes, 2006). Didukung juga penelitian pada 51 pasien diabetes di RS Abdul Muluk dan

Persadia Bandar Lampung yang bertujuan untuk menganalisis kepuasan *Self Monitoring Blood Glucose* (SMBG) dengan kualitas hidup, dengan desain penelitian *cross sectional* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan SMBG dengan kualitas hidup ( $p=0.000$ ) (Chloranyta, 2019)

Monitor glukosa darah yang baik dapat dilakukan oleh pasien diabetes apabila pasien dengan diabetes memiliki pengetahuan tentang diabetes yang komprehensif sehingga akhirnya dapat mencegah penderita DM dari mortalitas dan morbiditas penyakit diabetes. Oleh karena itu peranan pengetahuan merupakan hal pokok yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan berlangsung langgeng. Pengetahuan penderita tentang diabetes merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes selama hidupnya. Hasil penelitian Ernawati (2011) yang dilakukan pada 24 orang kader kesehatan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Jakarta menunjukkan bahwa pelatihan manajemen diabetes meningkatkan pengetahuan manajemen diabetes secara bermakna ( $p=0.001$ ,  $\alpha = 0.05$ ).

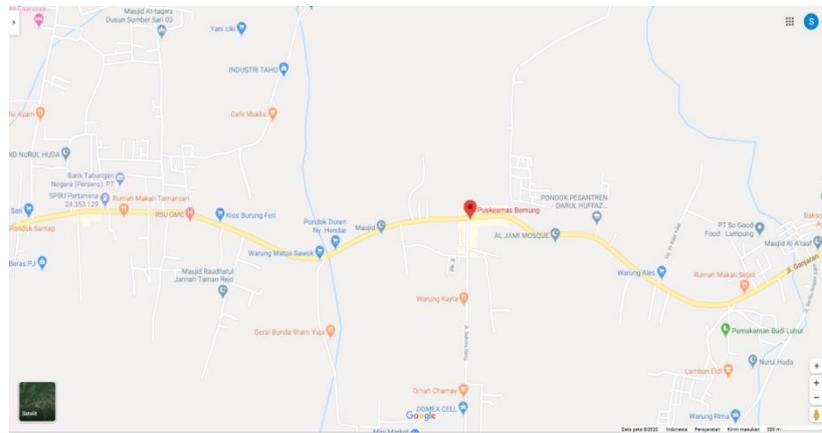
Desa Suka Banjar merupakan salah satu bagian dari wilayah kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Kondisi kelurahan Suka Banjar masih berupa kawasan pedesaan, yang mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan pedagang. Sebagian besar masyarakat menderita penyakit Diabetes. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit tersebut menjadi salah satu faktornya. Untuk itu diperlukan suatu langkah atau tindakan awal yang diperlukan dalam memberikan edukasi mengenai manajemen diabetes kepada kader kesehatan. Mengingat kader kesehatan merupakan garda terdepan dari Puskesmas dan

Berdasarkan survei di Desa Suka Banjar ternyata banyak masyarakat yang menderita penyakit diabetes mellitus yang terus meningkat setiap tahunnya, sedangkan dengan jumlah kader yang memadai seharusnya mampu menekan angka kejadian tersebut. Selama ini banyak kader yang kurang mendapatkan edukasi tentang bagaimana manajemen diabetes, dengan tingkat pengetahuan yang kurang tentang manajemen DM itu maka upaya yang dapat dilakukan dengan melakukan penyegaran kader di Dusun 1 Desa Suka Banjar.

## 2. MASALAH

Puskesmas Bernung yang terdapat di Kecamatan Bernung Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu Puskesmasdi Kota Bandar Lampung yang memiliki angka penderita diabetes yang cukup tinggi. Berdasarkan angka kejadian penyakit diabetes yang berobat di Puskesmas Bernung didapatkan jumlah penderita diabetes terus mengalami peningkatan. Dari data juga ditemukan banyaknya pasien diabetes tidak dapat melakukan monitoring terhadap kadar glukosa darah. Tingginya kadar glukosa darah pada diabetes disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan pasien dalam melakukan manajemen diabetes. Dampak lanjut dari tingginya kadar glukosa darah mengakibatkan terjadinya komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler. Manajemen diabetes memerlukan waktu yang panjang dan lama sehingga

dapat menyebabkan pasien mengalami depresi untuk taat dalam manajemen diabetes. Pelibatan peran kader kesehatan sebagai perpanjangan tangan dari Puskesmas Bernung dalam memberikan edukasi pada pasien diabetes dapat menentukan keberhasilan terhadap kontrol kadar glukosa darah.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

### 3. METODE

#### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan proposal kegiatan, pengajuan surat ijin pelaksanaan kegiatan ke Puskesmas Bernung, pengajuan surat permohonan dana pengabdian masyarakat, pembuatan materi edukasi dalam bentuk ppt, serta booklet edukasi. Tahap persiapan dimulai pada tanggal 2 November 2018. Pada tahap persiapan juga dilakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung dan Puskesmas Bernung. Pada tanggal 28 November 2019 dilakukan *briefing* persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kantor Kelurahan Dusun 1 Desa Sukabanjar mulai pada pukul 09.00 tanggal 1 Desember 2018. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang kader kesehatan Desa Sukabanjar. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan yang disampaikan oleh Kepala Desa Sukabanjar dan Puskesmas Bernung, memberikan edukasi kepada kader kesehatan tentang konsep diabetes meliputi konsep diabetes (pengertian, penyebab, klasifikasi, proses terjadinya diabetes, tanda dan gejala, komplikasi akibat diabetes), diet yang tepat bagi pasien diabetes, cara pengukuran kadar glukosa darah dengan menggunakan glukometer serta cara melakukan senam kaki. Setelah materi edukasi disampaikan, dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab serta melakukan praktek cara mengukur kadar glukosa darah dengan glukometer dan praktek senam kaki. Di akhir kegiatan, para peserta diberikan booklet edukasi tentang konsep diabetes. Seluruh tim terlibat dalam kegiatan penyuluhan yang disampaikan dan berperan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat kader kesehatan juga tampak antusias dengan materi yang diberikan, dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh kesehatan.

### c. Evaluasi

#### 1. Evaluasi struktur

Jumlah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjumlah 20 orang. Waktu pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yaitu jam 09.00 WIB. Setting tempat dan peralatan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi sudah disesuaikan dengan sasaran kegiatan penyuluhan, menggunakan bahasa yang komunikatif. Peserta menyimak materi yang disampaikan, dapat memahami materi yang sudah disampaikan dan antusias untuk bertanya.

#### 2. Evaluasi proses

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berlangsung pada hari Sabtu, 01 Desember 2018 pukul 09.00 WIB dan berakhir 12.00 WIB. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai rencana dan kontrak yang telah disepakati pada awal pembukaan. Peran petugas dan penyuluh kesehatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Kader kesehatan aktif selama kegiatan, penuh perhatian. Peserta melakukan kembali praktek yang telah diajarkan. Seluruh peserta kegiatan mengikuti kegiatan sampai akhir

#### 3. Evaluasi hasil

- 1) 100 % peserta mampu menjelaskan konsep tentang diabetes
- 2) 100 % peserta mampu menyebutkan diet pada diabetes
- 3) 100 % peserta mampu mempraktekkan cara melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah dengan glukometer dengan tepat
- 4) 100 % peserta mampu mempraktekkan senam kaki pada diabetes

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyegaran kader kesehatan dalam manajemen diabetes di Dusun 1 Desa Sukabanjar Kabupaten Pesawaran Bandar Lampung dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2018. Metode yang dilakukan adalah ceramah, diskusi serta praktek melalui kegiatan penyuluhan dan memberikan booklet. Hasil dari kegiatan didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang manajemen diabetes. Berikut gambaran pelaksanaan kegiatan :



Gambar 4.1 Kegiatan Pembukaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 4.2 Penyampaian Materi Edukasi



Gambar 4.3 Praktek Cara Pengukuran Kadar Glukosa Darah



Gambar 4.4 Peserta dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat

## 5. KESIMPULAN

Kader kesehatan merupakan perpanjangan tangan yang langsung berhadapan dengan masyarakat. Peran kader kesehatan dalam memberikan edukasi bagi masyarakat dengan diabetes berkontribusi dalam meningkatkan *diabetes outcome* pada diabetes. Upaya pemberdayaan kader kesehatan dalam penyuluhan diabetes perlu dilakukan untuk meningkatkan monitor pada

kadar glukosa darah pada diabetes. Pelibatan kader kesehatan dalam pemberian edukasi bagi warga dengan diabetes turut juga menentukan keberhasilan terhadap kontrol kadar glukosa darah pasien. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang diabetes. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah bentuk upaya perawat dalam manajemen diabetes dengan melibatkan kader kesehatan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Chloranyta, Yulia, Sodikin.,M. (2019). Kepuasan Self Monitoring Blood Glucose dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Raflesia*. Volume 1 Nomor 2. ISSN (p) 2656-6222 (e) 2657-1595 . dou: 10.33088/jkr.vli2.419
- Ernawati, (2011). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Manajemen Diabetes Melalui Pelatihan Manajemen Diabetes Pada kader Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 15 No 2, Juli 2012 halaman 123-128
- Hayes, A. J., Leal, J., Gray, A. M., Holman, R. R., & Clarke, P. M. (2013). UKPDS outcomes model 2: a new version of a model to simulate lifetime health outcomes of patients with type 2 diabetes mellitus using data from the 30 year United Kingdom Prospective Diabetes Study: UKPDS 82 Lipids in Diabetes Study. *Diabetologia*, 56, 1925-1933. <http://doi.org/10.1007/s00125-013-2940-y>
- International Diabetes Federation. (2015). IDF Diabetes Atlas 7<sup>th</sup> Edition 2015. <https://www.idf.org/e-library/epidemiology-research/diabetes-atlas/13-diabetes-atlas-seventh-edition.html>
- Riskesdas (2013). Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS 2013. Jakarta: 2013
- Siebolds, M., Gaedeke, O., & Schwedes, U. (2006). Self-monitoring of blood glucose – Psychological aspects relevant to changes in HbA 1c in type 2 diabetic patients treated with diet or diet plus oral antidiabetic medication, 62, 104-110. <http://doi.org/10.1016/j.pec.2005.06.013>
- Sparring, et al. (2013). Diabetes duration and health-related quality of life in individuals with onset of diabetes in the age group 15 – 34 years - a Swedish population- based study using EQ-5D. *Journal BMC Public Health*, 13(377).
- Zhu, H., Zhu, Y., & Leung, S. (2016). Is self-monitoring of blood glucose effective in improving glycaemic control in type 2 diabetes without insulin treatment : a meta-analysis of randomised controlled trials, 1-9. <http://doi.org/10.1136/bmjopen-2015-010524>.